



Hubungan Harga Diri Dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri

Awaliyah Rahmadani^{1*}, Dian Perwita F², Jaenudin Saputra³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Univeritas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

*Awaliyahrahma30@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan reproduksi pada remaja diartikan sebagai kondisi sehat secara sistem, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, sosial dan juga kultural. Permasalahan kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja, antara lain kehamilan remaja dengan segala akibatnya, penyakit menular seksual dan aborsi. Masalah kesehatan reproduksi (kespro) remaja timbul karna kurangnya pengetahuan kesehatan, kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesehatan reproduksi remaja belum optimal. **Tujuan:** Mengetahui hubungan harga diri dengan pemeliharaan kesehatan reproduksi pada santri putri kelas III SMP di pondok pesantren daarul muttaqien II. **Metode:** penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional study*, serta analisis statistik Uji *Rank Spearman Correlation*. Teknik yang digunakkkan untuk mengambil sampel adalah probability sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi kategori baik sebanyak (31%), kategori cukup (36%), dan kategori kurang sebanyak (33%). Dalam Uji *Rank Spearman Correlation* didapatkan hasil tersebut menunjukkan nilai P value sebesar 0,002 ($P < 0,05$).

Kata Kunci : Harga Diri, Pemeliharaan Kesehatan, Reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada remaja diartikan sebagai kondisi sehat secara sistem, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, sosial dan juga kultural. Hasil *International Coference On Population Development* (ICPD) Tahun 1994 menerangkan bahwa remaja kedepannya harus mengetahui dan memahami kesehatan reproduksi dan seksual. (Mareti and Nurasa, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2010), masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di Indonesia cukup tinggi.

Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Risksdas, 2010). Perilaku ini bisa dikarnakan kebanyakan remaja putri malas untuk merawat organ reproduksinya, terlebih saat menstruasi. Karna hal tersebut, angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada remaja Indonesia berkaitan dengan saluran reproduksi yaitu usia 18-22 tahun sebesar 22-33%.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa harga diri remaja santri putri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember yaitu paling banyak memiliki harga diri rendah 85 %. perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi remaja santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Sholah Jember paling banyak memiliki perilaku kurang sebanyak (74%) dapat disimpulkan terdapat Hubungan Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi remaja santri putri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Remaja santri putri dengan harga diri rendah berpeluang 35,414 kali memiliki pemeliharaan kesehatan reproduksi kurang.

Berkaitan dengan itu mereka akan dihadapkan pada masalah-masalah terkait dengan keremajaan. Setiap remaja akan dihadapkan pada perubahan bentuk fisik termasuk organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. Dalam Modul Pelatihan, Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Remaja, yang dibuat oleh Depkes RI, 2000, dikemukakan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja, antara lain kehamilan remaja dengan segala akibatnya, penyakit menular seksual dan aborsi. Masalah kesehatan reproduksi (kespro) remaja timbul karna kurangnya pengetahuan kesehatan, kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesehatan reproduksi remaja belum optimal. Pelayanan kesehatan kepada remaja yang berkualitas masih jarang di temui (Sulistyoningsih dan Fitriani, 2020).

Selain itu pelayanan kesehatan reproduksi remaja juga bertujuan untuk mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

Mengingat remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Sehingga sangat perlu pengetahuan yang memadai mengenai menjaga kesehatan reproduksi (Nurhakim and Padjadjaran, 2023). Banyak faktor yang memengaruhi status kesehatan pada remaja di kalangan masyarakat, maka dari itu peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi karna remaja yang memiliki harga diri rendah pasti merasakan perubahan fisik.

Perubahan fisik pada remaja akan mengakibatkan kehilangan kepercayaan dirinya atau mengalami gangguan harga diri rendah. Penilaian yang buruk mengenai diri sendiri menyebabkan harga diri rendah, dan tidak hanya itu penilaian buruk ini juga mempengaruhi hubungan interpersonal seseorang dengan orang (Kajian Pusat et al., 2023). Menurut Rosenberg (2007), *Self-Esteem* didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki sikap yang positif atau sikap negatif terhadap dirinya sendiri, dan erat kaitannya dengan fungsi keperibadian. Harga diri yang tinggi maka akan terwujud inisiatif dalam meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan dalam lingkungan khususnya di dalam lingkungan pesantren masih memerlukan perhatian yang serius agar dapat memberikan dampak yang positif dalam memelihara kesehatan reproduksi, bukan hanya perlu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tetapi juga perlu adanya upaya untuk memberikan kesadaran terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Keguruan Sekolah Tinggi, 2019)

Seseorang yang memiliki karakter pribadi yang selalu menjaga maupun memelihara kebersihan diri serta lingkungan tidak terbentuk secara mutlak dengan sendirinya, tetapi karakter tersebut terbentuk sebagai hasil pendidikan berupa proses pembinaan atau penanaman nilai-nilai keimanan kepada Sang Pencipta sehingga akan menimbulkan kesadaran khususnya untuk diri sendiri. Pengetahuan tentang kebersihan dalam memelihara kesehatan reproduksi juga akan menciptakan kesejaterahan dan memiliki kesehatan yang optimal, melalui perawatan genetalia berdasarkan pengetahuan yang didapat.

Selama ini para santri khususnya dimasa peralihan remaja belum pernah dilakukan pengukuan terkait pengetahuan dan sikap juga *personal hygiene* dalam kesehatan reproduksi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti rasa perlu adanya upaya dalam melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan santri putri terkait *personal hygiene* upaya mencapai derajat kesehatan reproduksi yang optimal bagi tiap santri putri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II dengan 10 santri putri melalui wawancara dan didapatkan 80% orang masih banyak yang memiliki pemeliharaan kesehatan reproduksi rendah, contohnya ketika sedang menstruasi menggunakan pembalut 10-12 jam, kemudian setelah membuang air kecil/besar kemudian membersihkan dengan air dan tidak dikeringkan. Sedangkan 20% orang lainnya mengatakan selalu melakukan kebiasaan itu karna sudah diajarkan dirumah. Sebagian dari mereka jarang melakukan pemeriksaan kesehatan. Pelajaran tentang kesehatan reproduksi yang masih jarang didapatkan sehubungan dengan pengajar adalah guru laki-laki. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II Tahun 2024".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dimaksud untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Persyaratan Analisa Data

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi *Kalmogrov-Smirnov*

N	<i>Unstandardized Residual</i>	
100		
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.28761460
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.386
	<i>Positive</i>	.228
	<i>Negative</i>	-.386
<i>Test Statistic</i>	.386	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000 ^c	

Berdasarkan hasil Uji Normalitas data menggunakan Metode *Kolmogrov-Smirnov* sesuai ketentuan sampel yaitu >50. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden, sehingga cocok menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, untuk mengetahui Hubungan antara Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi.

2. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase %
14 Tahun	9	9.0
15 Tahun	80	80.0
16 Tahun	11	11.0
Total	100	100.0

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden dari 100 responden, sebagian besar responden usia 14 tahun sebanyak (9%), usia 15 tahun sebanyak (80%), dan usia 16 tahun sebanyak (11%). Berdasarkan hasil tersebut mayoritas responden penelitian ini berusia 15 tahun sebanyak (80%).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan responden yang berusia 15 tahun sebanyak (21.7%) (Ummah, Susanto, and Susumaningrum, 2019)

Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian lebih lanjut mengenai hasil analisa data dan pembahasan sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui Hubungan Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Darul Muttaqien II Tahun 2024.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Harga Diri

Tabel 4.3
Tingkat Harga Diri pada santri putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II

Harga diri	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase %
Tinggi	10	10.0
Rendah	90	90.0
Total	100	100.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, bahwa sebagian responden banyak yang memiliki Harga Diri rendah dengan tingkat presentase (90%), dan responden yang memiliki Harga Diri tinggi dengan tingkat presentase (10%).

Lestary dan liyanovitasari (2020) menyebutkan bahwa banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, psikologi, maupun sosial akan mempengaruhi remaja dengan pembentukan konsep dirinya, seseorang yang paham tentang bagaimana memandang dirinya sendiri, menilai diri sendiri baik secara positif maupun negatif. Orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung percaya diri, kompeten, dan mampu mengatasi masalah hidupnya, sebaliknya jika harga diri rendah lebih cenderung menampilkan perilaku kurang aktif, kurang percaya diri, dan tidak mampu mengekspresikan diri.

Dari hasil penelitian terdahulu dengan karakteristik responden yang memiliki harga diri rendah sebanyak (85%). (Ummah, Susanto, and Susumaningrum, 2019)

Hasil analisa ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum memahami dengan baik terhadap konsep dirinya terkait dengan perubahan fisik dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, peran orang tua dalam pembentukan karakter, pengetahuan diri seseorang sehingga sangat perlu adanya pembelajaran lebih terkait pemeliharaan kesehatan reproduksi di sekolah.

c. Distribusi Frekuensi Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.4
Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi pada santri putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II

Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase %
Baik	31	31.0
Cukup	36	36.0
Kurang	33	33.0
Total	100	100.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan distribusi frekuensi kategori baik sebanyak (31%), kategori cukup (36%), dan kategori kurang sebanyak (33%).

Masa remaja sebagai titik awal proses reproduksi menunjukkan persiapan strategis intervensi perlu dimulai jauh sebelum masa usia subur. Nilai anak perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat, dan bagaimana perlakuan yang mereka terima merupakan faktor penting yang mereka terima merupakan faktor penting yang turut menentukan kesehatan reproduksi mereka di masa mendatang. Perubahan fisik, psikologi, dan emosi remaja pada masa pubertas dapat membuat remaja lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ kelamin dan perilaku seksualnya. Sementara itu, pengetahuan serta persepsi yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya yang tentunya dapat berpengaruh pada status kesehatan pada fase kehidupan berikutnya. Oleh karena itu orang tua dan guru menjadi peran penting dalam mendampingi remaja mencari dan menentukan informasi kesehatan reproduksi yang tepat. (Sulistyoningsih and Fitriani, 2020).

Dengan hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang kurang sebanyak (58,9%) (Putri Indah Sari, 2022).

Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada usia memasuki fase remaja masih banyak yang kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya. Masa pubertas remaja cenderung masih belum memahami tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi yang baik dan benar.

3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi pada santri putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II Tahun 2024

			Harga_Diri	Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi
<i>Spearman's rho</i>	Harga_Diri	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.300**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.002
		<i>N</i>	100	100
	Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi	<i>Correlation Coefficient</i>	.300**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	.
		<i>N</i>	100	100

Dari hasil *Uji Rank-Sperman Correlation* menunjukkan besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,300. Sedangkan Tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ didapatkan *P-Value* 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi. Nilai korelasi antara harga diri dengan pemeliharaan kesehatan memiliki keeratan yang cukup, dengan bentuk hubungan yang positif, dimana semakin rendah harga diri seseorang maka semakin menurun pemeliharaan kesehatan reproduksi dan sebaliknya semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi juga pemeliharaan kesehatan reproduksinya.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 15 tahun dan gambaran harga diri pada santri putri menunjukkan bahwa responden terbanyak yang memiliki harga diri dengan kategori rendah dan gambaran pemeliharaan kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa responden yang memiliki pemeliharaan kesehatan reproduksi terbanyak dengan kategori cukup dan terdapat hubungan yang signifikan antara Harga Diri dengan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putri kelas III SMP di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nani. 2017. "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada Smp Uswatun Hasanah Jakarta." *Paradigma* 19(1): 61–68. <https://ejournal.bsi.ac.id/Ejurnal/Index.php/Paradigma/Article/Download/1540/1310>.
- Angreni, Dhonna. 2022. *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*.
- Jailani, M Syahrani. 2023. "Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah." *Qoism: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1(1): 24–29. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/Index.php/Qosim/Article/View/51>.
- Kajian, Pusat Et Al. 2023. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Self-Esteem Remaja: Literature Review." *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(3): 362–68. Doi:10.26539/Terapeutik.631389.
- Kedokteran, Fakultas, And Universitas Douala. 2024. "Pengaruh Intervensi Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Beberapa Masalah Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Di Kota Douala Iv , Kamerun

- Perkenalan Desain Studi Masa Studi Paket Intervensi.” 28(3): 92–98. Doi:10.29063/Ajrh2024/V28i3.10.
- Keguruan, Sekolah Tinggi. 2019. “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa : Sebuah Studi.” : 65–69.
- Lukitaningsih, A, And F Lestari. 2023. “Pengaruh Brand Image, Brand Trust Dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone.” *Jforum Ekonomi Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 25(1): 89–96.
- Mareti, Silvia, And Indri Nurasa. 2022. “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang.” *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 9(2): 25–32. Doi:10.32539/Jks.V9i2.154.
- Musa, S M, And A Aryana. 2020. “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Personal Hygiene Dengan Kejadian Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman” *Imj (Indonesian Midwifery Journal)* 3(2). [Http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Imj/Article/View/3865](http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Imj/Article/View/3865).
- Nurhakim, Furkon, And Universitas Padjadjaran. 2023. “Pkm Penyuluhan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Smpn Kabupaten Bandung.” 4(2): 58–71. Doi:10.33650/Guyub.V4i2.6510.
- Payumi, And Bayu Imanuddin. 2021. “Hubungan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Keberhasilan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sepatan Tahun 2020.” *Jurnal Health Sains* 2(1): 102–11. Doi:10.46799/Jhs.V2i1.79.
- Sulistyoningsih, Hariyani, And Sintia Fitriani. 2020. “Upaya Peningkatan Personal Higiene Organ Reproduksi Perempuan Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Salopa.” *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya* 2(02): 1–4. Doi:10.48186/Abdimas.V2i02.303.
- Ummah, Nahdah Khoirotul, Tantut Susanto, And Latifa Aini Susumaningrum. 2019. “Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Kabupaten Jember.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 10(1): 79–88. Doi:10.22435/Kespro.V10i1.1397.
- Wibowo, Rizki, And Anief Fauzan Rozi. 2023. “Sistem Pakar Diagnosa Awal Penyakit Menular Seksual Menggunakan Metode Certainty Factor.” *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 11(3s1): 319–28. Doi:10.23960/Jitet.V11i3s1.3416.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino. 2021. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4(1): 15–22. Doi:10.33369/Joll.4.1.15-22.
- Zaki, M., And Saiman Saiman. 2021. “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(2): 115–18. Doi:10.54371/Jiip.V4i2.216.